

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada tahun 2008 – 2009 telah terjadi krisis ekonomi global yang melanda beberapa negara di dunia. Krisis ekonomi global tersebut yang pertama diawali oleh negara Amerika Serikat pada tahun 2008. Yang memicu Amerika Serikat mengalami krisis ekonomi karena adanya kebangkrutan Lehman Brothers yang merupakan salah satu perusahaan investasi atau bank keuangan senior terbesar ke 4 di Amerika Serikat (Rahmadani,2017). Indonesia tentu ikut terpengaruh atas krisis global tersebut karena Indonesia merupakan negara yang bergantung dengan aliran dana dari investor asing. Para Investor asing mulai menarik uang mereka di Indonesia akibat krisis global yang melanda dan dampaknya adalah menurunnya nilai tukar mata uang di Indonesia. Lemahnya standar pengelolaan perusahaan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peran penting dalam mendorong terjadinya krisis ekonomi yang ada. Maka meningkatkan standar pengelolaan perusahaan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu kunci untuk perusahaan dalam mengatasi krisis ekonomi (Sutedi,2012:9)

Di Indonesia, isu mengenai *Corporate Governance* mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan ini muncul sebagai reaksi terhadap berbagai kegagalan korporasi (*corporate failures*) sebagai akibat dari buruknya tata kelola perusahaan. Sulit dipungkiri, selama sepuluh tahun terakhir ini, istilah *Good Corporate Governance* (GCG) kian populer. Tak

hanya populer, istilah tersebut juga ditempatkan di posisi terhormat. Pertama, *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global. Kedua, krisis ekonomi di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) (Daniri, 2012).

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha (Dedi.2015:8). Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka (Djanegara, 2008:8).

Prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia belum sematang di negara maju, tetapi sudah banyak perusahaan besar yang terletak di Indonesia sudah melakukan prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG). Indonesia merupakan negara dengan peringkat ke 5 di ASEAN dalam pelaksanaan *Good Corporate Governan*. Peringkat *corporate governance* pada negara-negara di Asia tenggara yang dilakukan oleh *Asean Capital Markets Forum* dan *Asian Development Bank* adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Peringkat *Corporate Governance* Asia Tenggara

NO	NEGARA	SKOR			
		2012	2013	2014	2015
1	Indonesia	43,29	54,55	57,27	62,68
2	Malaysia	62,29	71,69	75,22	76,91
3	Philipina	48,91	57,99	67,02	73,09
4	Singapura	55,67	71,68	70,72	78,14
5	Thailand	67,66	75,39	84,53	87,53
6	Vietnam	28,42	33,87	35,14	36,75

Sumber : *Asian Development Bank* ( ADB )

**Mengutip dari bisnis.com.** JAKARTA—Peringkat ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) Indonesia pada 2017 mengalami peningkatan menjadi 70,59 dari 62,88 pada 2015. Kenaikan ini terutama didorong oleh lima emiten. *Corporate Governance Expert* yang ditunjuk Otoritas Jasa Keuangan untuk mewakili Indonesia di Forum ASEAN Corporate Governance, Angela Simatupang, memaparkan ada lima emiten yang mendapat skor tertinggi dari penilaian terhadap 100 perusahaan berkapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kelima emiten yang mendapat skor ACGS tertinggi adalah PT Bank Mandiri Tbk. (BMRI) dengan skor 109,61 poin, PT CIMB Niaga Tbk. (CIMB) 109,38 poin, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN) 105,63 poin.

Indikator yang dapat dilihat mengenai penerapan GCG yang baik yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusioal dan proporsi komisaris independent (Muryati,2014:2). Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dengan tujuan mengurangi konflik keagenan. Konflik keagenan adalah konflik yang terjadi antara pengelola perusahaan (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*).

(Sutedi,2012:17). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi lain agar terdapat control dari pihak lain. Kontrol pihak lain ini maksudnya yaitu control dari institusi luar perusahaan yang memiliki perusahaan tersebut.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tentunya akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan mengacu pada kondisi tertentu yang sudah dicapai oleh suatu perusahaan tersebut (Dianawati,2016). Nilai perusahaan adalah gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan sekarang ini. Meningkatnya nilai perusahaan dapat dilihat dari sebuah prestasi, karena dengan adanya prestasi yang diraih oleh perusahaan tersebut menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik . Dapat dilihat dengan kesejahteraan pemilik juga meningkat. *Good Corporate Governance* (GCG) dapat berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan tersebut lebih efisien sehingga akan meningkatkan profit dan juga nilai perusahaan yang meningkat.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam membangun nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik dan efisien sehingga akan menarik investor kemudian nilai dari perusahaan juga akan semakin baik (Rahmadani,2017). Menurut Zabri (2015), rasio yang umum digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas yang berupa *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) karena ukuran rasio ini mudah

dipahami oleh perusahaan dan rasio tersebut benar-benar menggambarkan kinerja keuangan perusahaan termasuk perusahaan perbankan.

Dalam penelitian ini perusahaan yang akan diambil sampel yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2015 – 2020. Perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor yang berkontribusi dalam menilai peringkat *Corporate Governance* di Asia Tenggara. Hal tersebut dibuktikan dengan 3 perusahaan sektor perbankan Indonesia menjadi perusahaan publik teratas pada *ASEAN Corporate Governance Award*.



Gambar 1.1 *Country Top 3 Publicly Listed Companies*

Sumber : *ASEAN Corporate Governance Awards*

Selain sektor perbankan merupakan perusahaan publik, Sektor perbankan merupakan suatu jenis perusahaan yang memiliki resiko karena melibatkan

pengelolaan uang milik masyarakat dan diputar kembali dalam berbagai bentuk seperti pinjaman kredit atau investasi lainnya, sehingga perlu tingkat kehati – hatian dalam pengelolaan perusahaan perbankan.

Konsep hubungan antara *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dengan nilai perusahaan serta hasil penelitian – penilitian terdahulu yang sudah dipaparkan pada latar belakang. Dari hal tersebut penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2020.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari hasil penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi semua pihak. Manfaat yang dapat diharapkan antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya pada Akuntansi dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas pada nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian dengan hasil penelitian ini akan dikaitkan dengan teori – teori yang sudah ada untuk membuktikan kebenaran teori tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi referensi tambahan khususnya mengenai *Good*

*Corporate Governance* dan sebagai referensi penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa mendatang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan perusahaan perbankan dapat menerapkan *Good Corporate Governance* yang baik agar terciptanya nilai perusahaan yang baik.

2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam membeli saham atau menanamkan modalnya di perusahaan perbankan untuk melihat nilai perusahaan perbankan.

c. Manfaat Regulatoris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan evaluasi mengenai penerapan *Good Corporate Governance* serta *Profitabilitas* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.